

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan, baik primer maupun sekunder, dengan menerapkan beragam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas secara holistik sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Moleong, 2007: 4).

Menurut (Nasution, 2003: 5) penelitian kualitatif adalah tindakan mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka terkait dunia sekitar, Menurut Prof. Burhan Bungin pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut (Bungin, 2017: 29).

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang

menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian (Pujosuwarno, 1992: 34). Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya. Suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan peneliti deskriptif menurut (Furchan, 2005: 447) adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di melalui studi literatur-literatur terkait dengan Pernikahan Dini dalam sudut pandang Syariat Islam dan Hukum Perdata yang berlaku di Indonesia. Selain itu peneliti juga melakukan studi kasus yang terjadi di masyarakat melalui penelitian di Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti meyakini bahwa penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dengan mengumpulkan data melalui kajian literatur yang relevan serta menggali informasi langsung dari narasumber yang ada di KUA Kecamatan Wuryantoro. Beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian antara lain: pertama, peneliti memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan kepala dan staf jajaran KUA Kecamatan tersebut, yang

tentunya dapat mempermudah proses pengumpulan data dan koordinasi. Kedua, peneliti sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai kondisi dan situasi di KUA Kecamatan Wuryantoro, terutama dalam hal penanganan terhadap topik yang sedang diteliti, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam. Ketiga, peneliti pernah menjalani Tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di instansi tersebut, yang memberikan pengalaman langsung serta pengetahuan tentang operasional dan kegiatan yang berlangsung di KUA Kecamatan Wuryantoro.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sumber utama informasi dalam studi ini. Dalam menentukan narasumber, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Metode ini merupakan teknik pemilihan narasumber berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu karakteristik dan kriteria yang dinilai layak serta memiliki kualitas dalam memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat para ahli mengenai metode purposive sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa narasumber yang menjadi subjek penelitian meliputi Kepala beserta KUA Kecamatan Wuryantoro memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Informan penelitian merupakan sumber data yang memberikan gambaran utama tentang masalah yang ada (Afifuddin & Saebani, 2009: 117).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui berbagai bentuk pengukuran, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam membangun argumentasi logis menjadi suatu fakta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur kemudian diperkuat dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif mengasumsikan bahwa pemahaman terhadap suatu peristiwa akan lebih mendalam apabila peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam serta observasi di lokasi terjadinya fenomena. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hasnunidah, 2017: 86).

##### **2. Wawancara**

Wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti menerima informasi tanpa membantah, mengecam, menyetujui, atau tidak menyetujui. Peneliti berfungsi sebagai instrumen untuk menggali informasi dari responden (Hasnunidah, 2017: 83). Dalam

metode ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Wuryantoro serta sejumlah staf yang dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiono, 2005). Sedangkan menurut Ridjal (dalam Bungin, 2003:97) yang dimaksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan erat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut.

## **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keaslian data merupakan salah satu teknik penting yang memengaruhi tingkat keahlian serta keandalan dalam penelitian (Sugiono, 2005: 92). Keabsahan data menjadi unsur krusial dalam suatu penelitian karena berhubungan langsung dengan validitas ilmiah serta kredibilitas hasil temuan. Keabsahan ini berfungsi sebagai bentuk verifikasi atas proses penelitian, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada pengujian tingkat keabsahan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, keandalan data penelitian dipandang memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan dan

ketepatan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan tersebut, digunakan beberapa teknik pengujian, antara lain:

1. Triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk menemukan kebenaran mutlak atas suatu fenomena, melainkan untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap temuan yang diperoleh. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan sumber, diharapkan interpretasi terhadap data menjadi lebih mendalam dan komprehensif.
2. Penggunaan referensi, pengujian keabsahan data juga dilakukan dengan merujuk pada sumber-sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, kitab, serta karya ilmiah lainnya. Referensi ini berfungsi untuk mendukung dan memperkuat keabsahan data yang telah dikumpulkan, sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki landasan ilmiah yang kuat..
3. Member check, member check adalah proses verifikasi data dengan melibatkan narasumber atau informan yang telah memberikan data. Melalui teknik ini, peneliti mengonfirmasi apakah data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber. Apabila para informan menyepakati hasil temuan tersebut, maka data tersebut dianggap valid. Member check dapat dilakukan setelah satu tahap pengumpulan data selesai, setelah ditemukannya suatu temuan, atau pada saat penarikan kesimpulan.. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang sebenarnya diberikan. Jika data yang dikonfirmasi disepakati oleh informan, maka data tersebut dapat

dianggap valid. Proses member check dapat dilakukan setelah selesai satu periode pengumpulan data, setelah ditemukan suatu temuan, atau setelah penarikan kesimpulan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Agar pelaksanaan penelitian dapat berlangsung secara optimal, analisis data menjadi komponen yang sangat esensial. Analisis data dilakukan setelah seluruh tahapan pengumpulan data diselesaikan. Proses ini merupakan bagian fundamental dalam metode ilmiah, karena berfungsi untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian.

Data mentah yang diperoleh tidak akan memiliki makna apabila tidak melalui proses analisis yang sistematis. Data tersebut perlu diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dan dianalisis secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Nugrahani, 2014: 169).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menerapkan tiga metode dalam analisis data, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti melakukan proses penyaringan dengan merangkum, memilih hal-hal yang esensial, dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti mencari tema serta pola tertentu dan mengeliminasi data yang dianggap tidak diperlukan. Proses reduksi ini senantiasa berpedoman pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah proses reduksi dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan informasi sehingga tersusun dalam pola-pola hubungan yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dinamika yang terjadi dalam penelitian.

### 3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Tahap akhir analisis melibatkan proses verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan awal atau sementara. Kesimpulan ini kemudian diuji kembali dengan mencari bukti-bukti valid dan konsisten untuk memastikan keabsahannya sebelum dijadikan sebagai hasil akhir penelitian.